

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan yang dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Menurut Undang – Undang Kepariwisata No.9 Tahun 1990. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara, terutama pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada. Dengan adanya kegiatan pariwisata dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata (Murti Handayani, 2011).

Dengan dikeluarkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Disamping pengelolaan terhadap sumber PAD yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari

dan mengembangkan potensi sumber-sumber PADnya sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukanpajak. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalananwisata, *profesional convention organizer*, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Pulau Lombok menawarkan beberapa potensi unggulan, yaitu pantai yang eksotis dan indah. Lombok juga umumnya dikenal orang melalui keindahan

pantai. Tidak heran sekitar setengah juta orang berdatangan setiap tahunnya. Bukan hanya keindahan pantai yang ditawarkan, keindahan lain dapat dinikmati di pulau Lombok berupa gili-gili atau pulau-pulau kecil sekitar pulau Lombok yang sangat natural dan indah. Keberadaan berbagai objek wisata di pulau Lombok sebagian besar belum dapat dikembangkan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah setempat, sehingga belum dikenal oleh para wisatawan. Dan juga, pengembangan kegiatan kepariwisataan di pulau Lombok juga masih memerlukan peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata seperti sarana dan prasarana perhubungan, akomodasi dan telekomunikasi.

Pulau Lombok merupakan pulau yang memiliki banyak tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, karena kurangnya promosi membuat daerah yang ada di pulau Lombok jarang dikenal oleh para wisatawan. Pulau Lombok dikenal sebagai daerah yang memiliki keindahan pantainya dan pulau kecilnya (gili), keberadaan daerah wisata ini memberikan pengaruh atau dampak bagi masyarakat baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Pulau Lombok khususnya. Lombok Timur mempunyai potensi pariwisatanya sangat menarik dan menyimpan pesona keindahan alam yang masih terpendam di daerah ini seperti keindahan terumbu karang yang terdapat pada beberapa gili dan beberapa pantai dengan pemandangan yang alami dan eksotis. Objek wisata pantai Lombok Timur memiliki bentangan pantai yang indah, pasir putih, air laut yang jernih serta biota bawah laut yang menarik untuk dilihat.

Objek tersebut diantaranya yaitu Labuhan Haji, Gili Lampu, Gili Kondo, Gili Lawang, Gili Sulat, dan Teluk Ekas, Teluk Serewe, kawasan Kaliantan, Pantai Pink (Tangsi), kawasan Sungkun, kawasan Sunut, Pantai Surga, dan Pantai cemara, Pantai Tanjung Ringgit dan sekitarnya, yang berada di wilayah Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Objek wisata alam Lombok Timur juga tidak kalah menariknya, objek tersebut antara lain berupa pusat pemandia yaitu Joben, Timbenuh, dan Lemor. Pemandangan alam yang mempesona di Tete Batu, Kembang Kuning, dan Gunung Rinjani. Jumlah tersebut tentu saja menjadi peluang yang sangat besar dalam usaha pengembangan pariwisata. Pemanfaatan dan pengelolaan secara baik akan mendorong kunjungan wisatawan domestik maupun asing, peningkatan jumlah kunjungan tentunya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. (Armin Subani, 2010).

Dengan adanya sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur ini khususnya, dapat membantu dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan dari daerah tersebut. Berbagai macam objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Timur seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka hal ini dapat bermanfaat sebagai pengenalan sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur dan akan meningkatkan penerimaan daerah dalam sektor pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah objek wisata di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 1.1
Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel/Losmen
Di Kabupaten Lombok Timur
Tahun 2000-2014

Tahun	Jumlah Objek Wisata	Jumlah Hotel/Losmen
2007	50	16
2008	52	16
2009	53	20
2010	65	27
2011	65	30
2012	65	32
2013	65	35
2014	70	35

Sumber: (BPS) Lombok Timur dalam angka 2012 dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lombok Timur

Keragaman produk dan potensi pariwisata yang ada ditambah dengan tersedianya fasilitas penunjang pariwisata yang memadai seperti penginapan, fasilitas rekreasi, tempat dan atraksi wisata, merupakan aset pariwisata yang besar dan dapat menjadi faktor penunjang dalam pengembangan industri pariwisata bagi Kabupaten Lombok Timur.

Hotel berfungsi bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Dalam setiap tahunnya jumlah kamar hotel yang ada di Kabupaten Lombok Timur selalu mengalami peningkatan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai tahun 2014 kondisi pertumbuhan objek pariwisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada tahun 2012 dan 2013 dimana jumlah objek wisata baik itu objek wisata alam dan

objek wisata pantai tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 53 objek wisata. Dan kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebanyak 65 objek wisata. Hal tersebut akan berdampak positif bagi perkembangan kunjungan para wisatawan yang berkunjung ke berbagai objek wisata yang tersedia di Kabupaten Lombok Timur.

Berikut ini dapat dilihat data jumlah wisatawan asing dan wisatawan domestik yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Lombok Timur selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata
Di Kabupaten Lombok Timr. Tahun 2008-2014

Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Asing (Orang)	Domestik (Orang)	
2007	821	5.001	5.822
2008	1.024	11.772	12.796
2009	1.954	3.195	5.149
2010	3.770	8.522	12.292
2011	2.599	8.657	11.256
2012	3.084	8.239	11.323
2013	3.992	13.032	17.024
2014	4.100	13.500	17.600

Sumber: (BPS) Lombok Timur dalam angka tahun 12 dan Disbudpar Kab.Lombok Timur

Berdasarkan pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik pada objek wisata di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2009 mengalami penurunan jumlah wisatawan mencapai angka sebesar 5.149 orang, namun tahun 2010 mengalami peningkatan jumlah wisatawan mencapai angka sebesar 12.292. Akan tetapi sempat terjadi lagi sedikit penurunan kunjungan wisatawan yaitu pada tahun 2011 sampai 2012

yang mencapai angka sebesar 11.256 pada tahun 2011 dan 11.323 pada tahun 2012 orang, pada tahun 2013 hingga 2014 jumlah kunjungan wisatawan naik menjadi sebesar 17.024 orang pada tahun 2013 dan 17.600 orang pada tahun 2014. Semenjak saat itu pemerintah Nusa Tenggara Barat menggelar kegiatan yang bertemakan “Visit Lombok Sumbawa 2012” yang tujuan untuk mempromosikan pariwisata di Lombok agar para wisatawan asing maupun domestik selalu ingin berkunjung ke Lombok. Hal tersebut tentu akan berdampak terhadap situasi perekonomian yang dimana setiap perjalanan ke objek wisata yang dikunjungi akan menguntungkan bagi daerah yang di kunjungi. Dimana dapat dilihat kondisi perekonomian di Kabupaten Lombok Timur cukup baik dari sektor pariwisata dan berimbas pada pendapatan perkapita (PDRB) yang tentunya akan meningkat.

Peningkatan pendapatan perkapita (PDRB/ Produk Domestik Regional Bruto), tentu akan berpengaruh terhadap calon wisatawan yang akan melakukan kegiatan berwisata. Berikut dapat dilihat datanya selama beberapa tahun terakhir

Tabel 1.3
Pendapatan Perkapita Kabupaten Lombok Timur
Tahun 2000-2014

Tahun	Jumlah Pendapatan Perkapita
2007	3.632.013
2008	4.012.183
2009	4.567.035
2010	5.031.791
2011	5.622.876
2012	6.324.106
2013	6.943.160
2014	7.780.000

Sumber: Papeda Kab.Lombok Timur (buku PDRB = Produk Domestik Regional Bruto) tahun 2013

Dari tahun 2007 sampai 2014 kondisi pendapatan perkapita di Kabupaten Lombok Timur selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini tentu akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur yang semakin membaik dan mendorong pemerintah untuk terus melakukan langkah yang lebih baik lagi terutama untuk meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata disetiap tahunnya.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah. Untuk itu pemerintah Kabupaten Lombok Timur diuntut untuk terus mengembangkan dan menggali potensi-potensi pariwisata yang ada saat ini sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana bagi pembangunan daerah dengan upaya melakukan terobosan-terobosan baru dengan cara membenahi objek wisata lama dan membuka objek yang baru, serta memperbaiki infrastruktur jalanan yang kondisinya masih kurang baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar pariwisata di

Kabupaten Lombok Timur memiliki daya tarik tersendiri untuk para wisatawan yang ingin berkunjung. Maka ini akan mendorong jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung ke tempat-tempat objek wisata yang tersedia. Sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi objek pariwisata yang nantinya akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar dan dapat membiayai pembangunan daerah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka judul dalam penelitian ini adalah “*Determinan Pendapatan Asli Daerah di Kabupten Lombok Timur Tahun 2007-2014*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah, dan juga sebagai faktor penentu tingkat perekonomian daerah adalah melalui pendapatan dari sektor pariwisata yang diterima oleh daerah tersebut. Pendapatan sektor pariwisata tersebut bersumber dari retribusi daerah, pajak daerah, penerimaan dinas dan pendapatan asli daerah yang sah. Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan. Hal ini dapat dilihat melalui semakin bertambahnya jumlah pariwisata dihitung sampai pada tahun 2014 dan berbagai macam jenis objek wisata seperti wisata pantai, wisata alam, tempat-tempat peninggalan bersejarah dan masih banyak lagi. Namun potensi tersebut masih kurang dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu perlu diadakan studi mengenai determinan yang

mempengaruhi pendapatan asli daerah srktor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.
2. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.
3. Mengetahui jumlah pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak maupun instansi terkait terhadap hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Ilmiah

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan pemerintahan daerah dari sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang lain.